

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDALAMAN JANGKAUAN (DEPTH OF OUTREACH) LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) UED-SP DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Siswanto, Eri Sayamar, Ahmad Rifai

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

Siswanto_z@yahoo.com

ABSTRACT

This study analyses the factors affecting the depth of outreach of Microfinance Institutions (MFIs) of UED-SP at Rambah Sub-district Rokan Hulu District. Factors thought to influence the depth of outreach is age of UED-SP, ROA, percent of trading sector clients, percent of agriculture sector clients and number of woman clients. The sampling method is done using by purposive sampling. This study obtained a sample of twelve UED-SPs in the village at Rambah District from in the period of 2012-2015. The data used is secondary data form pooled data. Data were obtained based on the financial reports of each of the samples. This study uses quantitative approach with analysis technique used is multiple linear regression analysis with fixed effect method of pooled data that were previously tested with the classical assumption test. Hypothesis testing using t-statistic and the F-statistic with 95% confidence level. Based on the classic assumption test found no variables that deviate. This shows that the available data has been qualified using the linear regression equation model. The results of this study show that depth of outreach are statistically significant influenced by age of UED-SP. However, it's negatively affect on depth of outhreach. Whereas ROA, number of woman borrower, percent of agriculture sector clients and percent of trading sector clients has no affect on depth of outhreach. Predictive ability of these five variables on the depth of outreach is 77,66 percent, while the 22,34 percent influenced by other factors not included in the research model.

Keywords : Microfinance institutions, depth of outreach, fixed effect method of panel data variabel

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau menjadi masalah yang sangat sulit untuk diselesaikan. Sehingga pemecahannya harus komprehensif dengan terlebih dahulu mencari akar permasalahannya. Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada data kemiskinan di Provinsi Riau tahun

2010 sampai tahun 2015. Pada tahun 2010 angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu berada pada angka 62.40 ribu atau sebesar 13.03 persen. Sedangkan pada tahun 2015 persentase jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Rokan Hulu menurun menjadi 11.05 persen namun jumlahnya meningkat menjadi 64.74 ribu (**BPS Provinsi Riau**).

Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) adalah salah satu

program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya percepatan penyelesaian rendahnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan kewajiban pemerintah. Lembaga Keuangan Mikro Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (LKM UED-SP) merupakan salah satu implementasi dari Program Pemberdayaan Desa (PPD) Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki tujuan utama sebagai fungsi sosial penanggulangan kemiskinan. Dengan cara memberikan akses khusus pemberian kredit kepada masyarakat miskin. Peran ini dapat dijalankan usaha mikro dengan beberapa prasyarat diantaranya adalah ketersediaan dan akses pendanaan untuk memulai usaha atau untuk memperluas aktivitas usaha.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) UED-SP memiliki karakteristik khusus yakni memberikan kredit kepada usaha mikro/kecil dan masyarakat miskin. Oleh karena itu, dalam menilai kinerja suatu lembaga keuangan mikro harus memperhatikan ukuran jangkauan (*outreach*). Jangkauan (*outreach*) merupakan kemampuan LKM dalam memberikan pelayanan jasa keuangan yang mengacu pada jumlah nasabah yang dilayani. Jangkauan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dan keluasan jangkauan (*breadth of outreach*). Dengan pertumbuhan yang cepat dari kredit mikro, luasnya jangkauan juga meningkat baik di tingkat industri dan juga di tingkat individu LKM. Namun, suatu lembaga keuangan mikro yang lebih memperhatikan luas jangkauan cenderung sulit untuk memiliki perhatian yang sama dengan kedalaman jangkauan karena keduanya membutuhkan sumber daya yang besar (Handayani, 2013). Akibatnya,

kedalaman jangkauan menerima perhatian lebih dari semua pihak yang peduli tentang penjangkauan sosial keuangan mikro secara keseluruhan, termasuk pembuat kebijakan.

Keterbatasan dalam mengukur kedalaman jangkauan adalah tidak adanya informasi pendapatan guna mengukur tingkat kemiskinan peminjam. Karena data kekayaan peminjam tidak dikumpulkan sehingga data pendapatan/kekayaan tidak tersedia bagi peneliti. Oleh karena itu ukuran yang paling banyak digunakan adalah rata-rata jumlah pinjaman perpeminjam (*Average Outstanding Loans/AOL*). Berdasarkan informasi Pengelola LKM UED-SP, syarat besarnya kredit yang diminta adalah sesuai dengan kemampuan peminjam dalam mengembalikan kredit. Sehingga diduga ada korelasi yang kuat antara rata-rata jumlah pinjaman dengan rata-rata jumlah pendapatan dan jumlah pendapatan merupakan indikator dalam mengukur kemiskinan. Quayes (2012) mengungkapkan, meskipun tidak ada ukuran yang sempurna dari tingkat kemiskinan, itu sangat baik dalam mengukur kedalaman jangkauan karena ada korelasi positif yang kuat antara tingkat pendapatan dan ukuran pinjaman. Dalam kata lain, peminjam miskin akan lebih kecil ukuran pinjamannya.

Peminjam dari sektor pertanian merupakan salah satu indikator dalam menilai kedalaman jangkauan LKM. Karena usaha sektor pertanian umumnya dikelola oleh masyarakat pedesaan yang miskin. Namun, kondisi di Kecamatan Rambah menunjukkan bahwa petani didominasi oleh subsektor perkebunan sehingga sangat jarang ditemui petani yang tergolong miskin. Karena berdasarkan data rata-rata pinjaman, UED-SP yang

memiliki rata-rata pinjaman tinggi didominasi oleh UED-SP yang memiliki pertanian yang dominan. Sebagai contoh adalah LKM UED-SP di Desa Rambah Tengah Barat yang memiliki rata-rata pinjaman sepuluh juta dengan proporsi peminjam pertanian diatas 50 persen. Berdasarkan teori-teori kedalaman jangkauan dalam penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya dan disesuaikan dengan data dan kondisi objek penelitian diduga variabel umur (AGE), ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan (DAGANG), proporsi peminjam sektor pertanian (TANI) dan jumlah peminjam wanita (WANITA) berpengaruh terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) yang digunakan sebagai proksi kedalaman jangkauan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) Lembaga Keuangan Mikro (LKM) UED-SP di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

METODOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 hingga bulan Februari 2017.

2. Data dan Analisis Data

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 12 LKM UED-SP di Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Rambah dan data yang dihimpun adalah 4 tahun dari tahun 2012-2015. Data yang

peminjam sektor peminjam

digunakan adalah data sekunder data panel berupa laporan keuangan dari masing-masing sampel penelitian. Menurut **Ghozali (2015)**, Data runtun waktu (*time-series*) berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu berbeda, Data antar ruang (*cross-sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu sedangkan data panel (*Pooled data*) adalah yang memiliki gabungan dua elemen yaitu runtun waktu (*time-series*) dan antar ruang (*cross-sectional*).

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menggunakan alat analisis regresi linier berganda data panel dengan metode *Fixed Effect* (FEM) yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik. Analisis regresi data panel menggunakan alat bantu program *Eviews*

Tahap analisis melakukan model Regresi Panel menggunakan uji chow untuk memilih antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika yang dipilih adalah model FEM maka dilakukan uji lanjutan, yakni uji haussman. uji haussman digunakan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. didapatkan salah satu model dari uji tersebut, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan uji Normalitas dan uji Multikolinieritas, kemudian dari model yang terbentuk dapat diketahui seberapa besar pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Model Penelitian

Model dasar penelitian ini didasarkan pada spesifikasi model yang pernah digunakan oleh **Olivares-Polanco (2005)**, modifikasi model sebagai berikut:

$$AOLit = \alpha + \beta_1 AGEit + \beta_2 ROAit + \beta_3 DAGANGit + \beta_4 TANIit + \beta_5 WANITAit + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

- α : Konstanta
 β : Koefisien masing-masing variabel
AOL : Rata-rata besarnya kredit untuk setiap nasabah kredit. Makin kecil AOL dianggap semakin meningkatkan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).
AGE : Umur UED-SP, diukur dari mulai beroperasi tahun 2005 sampai akhir tahun penelitian (2012, 2013, 2014, 2015).
ROA : Rasio antara besarnya laba bersih terhadap nilai aset.
DAGANG : Proporsi peminjam sektor perdagangan
TANI : Proporsi peminjam sektor pertanian
WANITA : Jumlah peminjam wanita.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*)/*Pooled Least Square*. Prosedur pengujian sesuai dengan model regresi pada persamaan (1) sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_{12} = 0$ (efek unit *cross section* secara keseluruhan tidak berarti)

$H_1 =$ Minimal ada satu $\alpha_i \neq 0; i = 1, 2, \dots, 12$ (efek wilayah berarti)

Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak, artinya model panel yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan sebaliknya. Jika H_0 diterima, berarti model *Pooled Least Square* yang dipakai dan dianalisis.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan ditentukan dengan perbandingan nilai Uji Hausman dengan nilai *Chi-Square* tabel. Nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* dan menggunakan nilai signifikansi 5 persen. Jika nilai Uji Hausman lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, artinya H_0 diterima. Apabila nilai Uji Hausman lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel maka yang digunakan adalah *Random Effect*, artinya H_0 ditolak.

5. Goodness of fit model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak dapat ditolak (**Ghozali, 2015**).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menyatakan tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel

independen dan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan dalam persamaan dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik terhadap nilai F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel yaitu $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ maka hipotesis nol ditolak. Dimana $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df)

pembilang $(k-1)$ serta derajat bebas (df) penyebut $(n - k)$ (Ghozali, 2015).

c. Uji Signifikasi Individual (Uji t-statistik)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji secara individu apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam *t-test* adalah dengan cara membandingkan nilai t-hitung dari masing-masing koefisien variabel bebas terhadap nilai t-tabel pada derajat keyakinan 1 persen, 5 persen, atau 10 persen. Jika t-hitung > t-tabel berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semakin kecil derajat keyakinan yang digunakan, maka kemungkinan penolakan H_0 semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum LKM UED-SP di Kecamatan Rambah

Tabel 1. Gambaran umum LKM UED-SP di Kecamatan Rambah

No	UED-SP	Tahun Berdiri	Usia (Tahun)	Modal Awal (Rupiah)	Perguliran Jumlah Peminjam (Orang)	
					2012	2015
1	Babussalam	2006	9	410.000.000	597	798
2	Pematang Berangan	2006	9	410.000.000	451	685
3	Tanjung Belit	2007	8	500.000.000	240	435
4	Pasir Baru	2007	8	430.000.000	311	394
5	Sialang Jaya	2007	8	500.000.000	167	220
6	Koto Tinggi	2007	8	430.000.000	284	411
7	Rambah Tengah Barat	2009	6	500.000.000	154	220
8	Rambah Tengah Hilir	2010	5	405.000.000	89	245
9	Suka Maju Rambah	2010	5	500.000.000	154	316
10	Pasir Maju	2011	4	400.000.000	88	227
11	Rambah Tengah Utara	2008	7	420.000.000	154	168
12	Pasir Pengaraian	2007	8	500.000.000	288	411

Sumber: Laporan keuangan LKM UED-SP Kecamatan Rambah 2012-2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Desa Babussalam dan Pematang Berangan

merupakan desa pertama yang mengoperasikan UED-SP pada tahun

2006, selanjutnya diikuti oleh 10 UED-SP di desa lain. Sehingga jika dilihat dari banyak jumlah peminjam atau keluasan jangkauan lebih tinggi dibandingkan UED-SP di desa lain. LKM UED-SP di Desa Pematang Berangan memiliki rata-rata jumlah peminjam per tahun terbanyak, dengan nilai rata-rata 87 orang per tahun. Nilai terendah berada ada UED-SP di Desa Rambah Tengah Utara sebesar 24 orang per tahun. LKM UED-SP Desa Pasir Maju merupakan UED-SP termuda yakni baru 4 tahun berdiri, namun mengalami pertumbuhan lebih baik dibandingkan dengan beberapa desa lain yang lebih tua. Yaitu sebesar 57 orang per tahun.

Penyebab meningkatnya jumlah peminjam di UED-SP Kecamatan Rambah adalah karena kemudahan akses nasabah dalam meminta kredit dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap LKM tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap LKM UED-SP dalam meminjam uang akan menyebabkan semakin menjaga keberlanjutan LKM karena uang yang ada terus bergulir kepada masyarakat, sehingga tidak habis hanya untuk biaya operasional. Seiring peningkatan jumlah peminjam, LKM UED-SP harus tetap fokus pada tujuan program sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Karena sesuai teori kedalaman jangkauan, semakin meningkat jumlah peminjam pertanian bisa mendangkalkan kedalaman jangkauan. Karena diduga jika semakin banyak

peminjam yang dilayani akan semakin kurang fokus terhadap peminjam paling miskin yang membutuhkan pemberdayaan. Namun, jika program tersebut konsisten dan adil (distribusi kredit merata) dalam melayani peminjam, maka kedalaman jangkauan tidak terganggu. Sehingga, aktivitas ekonomi masyarakat akan semakin meningkat, seperti timbulnya usaha-usaha baru dan terciptanya lapangan kerja baru. Sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat terwujud.

Dana LKM UED-SP berasal dari dana *sharring* pemerintah kabupaten/kota kepada desa/kelurahan. Sebagai mana tertuang dalam **Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 140/640/SK tentang Pedoman Alokasi Dana *sharing*** dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa/kelurahan tanggal 22 Maret 2005. Bantuan dana yang dikururkan oleh Pemerintah kepada setiap Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Simpan Pinjam (UED-SP) sebanyak Rp.500.000.000 sebagai mana diamanatkan dalam **Peraturan Gubernur Riau Nomor 15 tahun 2006**. Namun realisasi dilapangan berbeda untuk setiap LKM UED-SP. Bahkan ada UED-SP yang hanya menerima 400 juta rupiah yaitu pada Desa Pasir Maju. Hal tersebut harus segera ditangani agar dana yang dijatahkan bisa diterima kepada masing-masing LKM UED-SP di Kecamatan Rambah. Sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow (*Chow test*)

Berdasarkan hasil estimasi pada Lampiran 1 nilai untuk *Prob. Cross Section F* adalah 0,0038, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak karena *Prob. Cross Section F* < 0,05. Pada Lampiran 1

diperoleh F-statistik adalah 3,359070, dengan nilai F-tabel pada $df(11,31)$ $\alpha = 5\%$ adalah 2,11, sehingga nilai F-statistik > F-tabel, maka H_0 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada

model *Pooled Least Square* atau *Common Effect*. Artinya efek wilayah (desa/kelurahan) dari data yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap model. Intersep untuk setiap unit *cross section* berbeda (tidak konstan).

b. Uji Hausman

Output estimasi pada Lampiran 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji haussman signifikan dengan chi square 11,328622 dan nilai *prob.* sebesar 0.0452 berada di bawah 5 persen. Sementara *Chi-Square* tabel lima variabel dependen dengan $df=k=5$ dengan signifikansi 0,05 adalah 11.070, sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ditolak karena nilai *chi-square* statistik uji haussman $>$ *chi-square* tabel. Artinya sekurang-kurangnya terdapat satu intersep pada unit *cross-section* yang tidak sama sehingga model yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah *Fixed Effect Method* (FEM). Dengan kata

lain, bahwa residual model regresi tidak memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Sehingga nilai *varian error* tiap *cross section* adalah konstan, namun intersep *cross-section* berbeda tiap objek.

3. Hasil Estimasi model regresi

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dan tidak terdapat multikoleniaritas, Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat yang digunakan dalam model regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan yang diwakili proksi rata-rata jumlah pinjaman (AOL). Sesuai dengan hasil estimasi regresi data panel dengan model *Fixed Effect* (FEM) pada Lampiran 3, persamaan model regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut

$$AOLit = (3742939,00 + \text{Koefisien masing-masing LKM UED-SP}) + 660653,80*AGE - 55072,47*ROA - 15867,94*DAGANG + 11557,95*TANI + 2787,13*WANITA + \epsilon$$

a. Hasil Uji koefisien R^2

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada Lampiran 3 diperoleh hasil bahwa R^2 sebesar 0,776688. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 77,67 persen dari variasi umur lembaga (AGE), ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan (DAGANG), proporsi peminjam sektor pertanian (TANI), jumlah peminjam wanita (WANITA) dan sisanya sebesar 22,33 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

b. Uji signifikansi Simultan (Uji F-statistik)

Berdasarkan hasil uji F-statistik pada Lampiran 3 nilai *Prob.(F-statistic)* adalah $0,000003 < 0,05$ (5%). Nilai F-hitungnya sebesar 6,738697 dan F-tabel ($\alpha=5\%$) dengan $n=48$, $k=17$ adalah 2,52, sehingga F-hitung $>$ F-tabel. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel umur lembaga (AGE), ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan (DAGANG), proporsi peminjam sektor pertanian (TANI), jumlah peminjam wanita (WANITA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel rata-rata jumlah pinjaman (AOL) pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=5\%$)

c. Uji signifikansi individual (Uji t-statistik)

Tabel 7. Hasil uji regresi individual (uji t)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob.	Keterangan
C	0,720044	2,0395	0,4769	Tdk Signifikan
AGE_(Tahun)_X1	2,420044	2,0395	0,0216	Signifikan
ROA_(%)_X2	-0,498711	2,0395	0,6215	Tdk Signifikan
DAGANG_(%)_X3	-0,874943	2,0395	0,3883	Tdk Signifikan
TANI_(%)_X4	0,114210	2,0395	0,9098	Tdk Signifikan
WANITA_(Orang)_X5	0,199789	2,0395	0,8430	Tdk Signifikan

Sumber : Hasil estimasi regresi data panel pada Lampiran 3(Diolah)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel ($\alpha=5\%$) dengan $df=n-k=31$ adalah 2,0395. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat

bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu variabel umur LKM UED-SP.

4. Interpretasi Hasil Regresi

a. Konstanta

Dari hasil estimasi dapat dilihat besar konstanta atau intersep antar LKM UED-SP memiliki nilai yang berbeda-beda antar LKM namun sama antarwaktu (*time invariant*) dan konstanta atau intersep pada model penelitian tidak signifikan secara statistik. Perbedaan intersep ini menggambarkan adanya perbedaan sifat dan karakteristik antar LKM UED-SP. Sesuai dengan informasi yang dihimpun pada LKM UED-SP di Kecamatan Rambah, setiap LKM UED-SP memiliki karakteristik berbeda baik itu kondisi geografis, budaya masyarakat, perbedaan sarana dan prasarana, perbedaan manajemen dan perbedaan dukungan dari pemerintah setempat.

Pada Lampiran 3 dapat diketahui bahwa nilai intersep yang paling besar terdapat pada LKM UED SP Rambah Tengah Utara dengan intersep sebesar 3083201,00. Hal ini menunjukkan, jika nilai variabel bebas diasumsikan sama

dengan nol atau terjadi perubahan antar variabel bebas (AGE, ROA, DAGANG, TANI, WANITA), maka koefisien individu (rata-rata pinjaman) di UED-SP Rambah Tengah Utara adalah sebesar Rp.3.083.201,0 + Rp.3.742.939,00 (C). Sedangkan, UED-SP Babussalam memiliki intersep paling kecil dengan nilai sebesar -2657388,0. Angka tersebut menginterpretasikan bahwa semua variabel independen yang digunakan sangat berpengaruh dalam menjelaskan variabel dependen (AOL). Jika semua variabel bebas sama dengan nol dan jika terjadi perubahan antar variabel bebas maka koefisien individu (nilai rata-rata pinjaman) UED-SP Babussalam adalah Rp.-2.657.388,00 + Rp.3.742.939,00 (C).

b. Pengaruh Umur (AGE) Lembaga Keuangan Mikro terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro.

Hasil estimasi model pada LKM UED-SP Rohul sesuai dengan hipotesis, yakni variabel umur (AGE) LKM UED-SP mempunyai koefisien positif sebesar 660653,80. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap pertambahan umur LKM selama 1 (satu) tahun akan menyebabkan kenaikan nilai rata-rata jumlah pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp. 660.653,80. Karena berdasarkan data rata-rata jumlah pinjaman pada LKM UED-SP di Kecamatan Rambah, secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan uji t-statistik, variabel umur lembaga (AGE) berpengaruh signifikan. Tanda positif pada koefisien variabel ini mengungkapkan bahwa pertambahan umur UED-SP tidak menambah kedalaman jangkauan pada masyarakat yang lebih miskin atau usaha mikro yang dilayaninya. Hal ini diduga diantaranya karena adanya hambatan dari peraturan perbankan yang berlaku yang tidak kondusif terhadap perkembangan jangkauan keuangan mikro terutama dalam hal kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) (Handayani, 2013). Karena dalam melayani masyarakat, UED-SP melakukan kerjasama dengan beberapa bank konvensional. Salah satunya dengan meminta data calon nasabah/peminjam, apakah calon peminjam terbebas dari hutang bank atau tidak. LKM UED-SP hanya melayani masyarakat yang terbebas dari hutang bank. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja jangkauan UED-SP tersebut karena program pemberdayaan yang dijalankan dikhawatirkan akan semakin dangkal jangkauannya meskipun keluasan jangkauannya semakin luas.

c. Pengaruh *Financial Sustainability* (ROA) terhadap

Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro.

Variabel *financial self-sustainability* yang diwakili ROA, mempunyai koefisien negatif sebesar 55072,47, artinya bahwa setiap ada kenaikan ROA pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 (satu) persen akan menyebabkan penurunan rata-rata jumlah pinjaman kredit sebesar Rp.22.292,91, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan uji t-statistik variabel ROA berpengaruh tidak signifikan, namun akan menyebabkan pengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan walaupun kecil pengaruhnya.

Koefisien ROA dari hasil regresi penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial self-sustainability* yang diwakili oleh *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap pencapaian kedalaman jangkauan, karena makin miskin masyarakat yang dilayani, maka biaya yang dikeluarkan akan makin besar sehingga lembaga keuangan yang memperhatikan kedalaman jangkauan akan cenderung memiliki laba operasi yang kecil sehingga ROA akan rendah Handayani (2013). LKM yang fokus kepada pemberdayaan masyarakat miskin akan menghadapi resiko keuangan yang semakin tinggi, seperti resiko tunggakan. Seperti pada UED-SP pada Desa Rambah Tengah Hilir mengalami pertumbuhan ROA negatif. Hal itu Karena banyaknya tunggakan dari peminjam kredit. Berdasarkan keterangan dari pemerintah setempat, tingginya tunggakan disebabkan karena masyarakat yang meminjam menganggap bahwa dana yang dipinjamkan adalah dana hibah dari masyarakat, menyebabkan kurang kesadaran masyarakat dalam membayar kredit. Mereka lebih taat membayar kredit

kepada rentenir. Beberapa masyarakat di Kecamatan Rambah meminjam uang kepada UED-SP hanya untuk membayar hutang kepada rentenir.

Kondisi tersebut menyebabkan cadangan uang LKM UED-SP akan berkurang karena digunakan untuk biaya operasional. Sehingga dikhawatirkan cadangan uang yang ada akan habis untuk biaya operasional, seperti membayar gaji karyawan. Hal itu dikarenakan rendahnya keuntungan yang diterima. Namun, hal itu sesuai dengan teori kedalaman jangkauan bahwa semakin LKM melaksanakan fungsi sebagai upaya pemberdayaan akan semakin kecil jumlah pendapatan.

Pada penelitian ini, *financial self-sustainability* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik (uji t-statistik) terhadap kedalaman jangkauan keuangan mikro yang diwakili proksi rata-rata jumlah pinjaman (AOL). Dengan demikian industri keuangan mikro (UED-SP) di Kabupaten Rokan Hulu dapat mengatasi tingginya biaya operasional pemberian kredit dalam nominal kecil dengan tidak mengurangi tingkat keuntungan karena LKM UED-SP mampu beroperasi dengan efisien. LKM UED-SP yang berada di Kecamatan Rambah mampu mendistribusikan kredit dengan baik kepada masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan.

d. Pengaruh Proporsi Peminjam Sektor Perdagangan terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro.

Variabel nasabah sektor pertanian mempunyai koefisien negatif sebesar 15867,94, dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 persen nasabah dari sektor perdagangan akan menurunkan rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar

Rp.15.867,00. Artinya sektor perdagangan yang menggunakan layanan UED-SP berasal dari pengusaha mikro yang tidak membutuhkan pinjaman terlalu besar namun sangat membutuhkan bantuan finansial dalam pengembangan usahanya. Secara statistik variabel ini berpengaruh tidak signifikan namun memberikan pengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*). Kondisi ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah peminjam dari sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan karena sektor perdagangan adalah sektor yang dominan dimiliki oleh usaha mikro (**Handayani, 2013**).

Sektor perdagangan menjadi hal yang perlu mendapat perhatian lebih besar, melihat kondisi bahwa peminjam sektor perdagangan di Kecamatan Rambah didominasi oleh usaha mikro. Semakin banyak sektor perdagangan yang mendapatkan layanan keuangan mikro akan memperdalam jangkauan LKM UED-SP. Karena salah satu prinsip utama keuangan mikro menurut **CGAP (2004)**, bahwa keuangan mikro adalah instrumen yang berdaya guna untuk melawan kemiskinan. Sedangkan usaha mikro merupakan sektor yang sangat membutuhkan bantuan modal. Sehingga semakin banyak usaha mikro yang dilayani akan semakin mengurangi kemiskinan. Karena akan tercipta usaha baru dan lapangan kerja baru.

e. Pengaruh Proporsi Peminjam Sektor Pertanian terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro.

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa proporsi peminjam sektor pertanian diduga akan

berpengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin banyak jumlah peminjam di sektor pertanian maka semakin banyak masyarakat tani yang dilayani. Variabel proporsi peminjam sektor pertanian mempunyai koefisien positif sebesar 11557,95, artinya untuk setiap penambahan 1 (satu) persen rasio jumlah pinjaman dari sektor pertanian akan meningkatkan rata-rata pinjaman yang diberikan sebesar Rp.11.557,95. Secara statistik variabel proporsi peminjam sektor pertanian berpengaruh tidak signifikan (uji t-statistik) sehingga memiliki pengaruh yang sangat kecil. Namun akan berpengaruh negatif terhadap kedalaman jangkauan yang diwakili proksi rata-rata jumlah pinjaman (AOL) dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat petani yang meminjam akan mendangkalkan kedalaman jangkauan walaupun pengaruhnya sangat kecil.

Kondisi ini terjadi diduga karena lokasi kantor LKM UED-SP yang berada jauh dari pemukiman petani yang miskin sehingga sulit untuk dijangkau dan adanya kebutuhan skema kredit berkarakteristik khusus yang belum disediakan oleh LKM UED-SP. Dengan kata lain, peminjam LKM UED-SP dari sektor pertanian di Kecamatan Rambah Kabupaten Rohul adalah petani yang memiliki pendapatan besar, bukan petani miskin yang menjadi objek pemberdayaan. Karena pada umumnya petani peminjam kredit di Kecamatan Rambah adalah petani yang berusaha dalam subsektor perkebunan karet dan sawit, sehingga memiliki penghasilan yang relatif tinggi dari petani yang berusaha di subsektor pangan. Hal tersebut diperkuat dengan jumlah pinjaman dari sektor perkebunan yang mencapai 30

juta per peminjam. Sehingga, jika hal tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan LKM UED-SP akan kurang fokus kepada kedalaman jangkauan. LKM tersebut menjadi lebih fokus pada profitabilitas dan sustainabilitas.

f. Pengaruh Jumlah Peminjam Wanita terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro.

Variabel jumlah peminjam wanita merupakan variabel yang mewakili gender yang diperoleh dari data peminjam wanita terhadap seluruh nasabah yang dimiliki masing-masing LKM UED-SP di Kecamatan Rambah. Peminjam wanita berpengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan karena peminjam wanita dianggap lebih miskin daripada peminjam laki-laki yang butuh pemberdayaan (**Olivares-Polanco, 2005**). Sedangkan koefisien variabel jumlah peminjam wanita (WANITA) berlawanan dengan hipotesis penelitian ini. Pada penelitian koefisien variabel WANITA adalah positif sebesar 2787,13. Artinya setiap penambahan 1 (satu) persen peminjam wanita akan meningkatkan rata-rata jumlah pinjaman sebesar Rp.2787,126. Koefisien variabel jumlah peminjam wanita memberikan pengaruh positif terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL), sehingga variabel jumlah peminjam wanita (WANITA) berpengaruh negatif terhadap kedalaman jangkauan. Berdasarkan uji t-statistik variabel jumlah peminjam wanita berpengaruh tidak signifikan terhadap kedalaman jangkauan yang diwakili proksi rata-rata jumlah pinjaman (AOL) dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*). Meskipun tidak signifikan namun variabel tersebut memberikan pengaruh negatif kedalaman jangkauan walaupun pengaruhnya sangat kecil.

Pengaruh positif variabel peminjam wanita terhadap rata-rata pinjaman diduga bahwa peminjam wanita yang menerima pinjaman kredit di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah bukan termasuk peminjam miskin yang menjadi objek pemberdayaan. Karena beberapa peminjam wanita hanya mengatasnamakan pinjaman untuk kebutuhan keluarga, bukan semata-mata karena membutuhkan secara pribadi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara bersama-sama (uji F-statistik) menunjukkan bahwa kelima variabel independen (umur lembaga, ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan, proporsi peminjam sektor pertanian, dan jumlah peminjam perempuan) berpengaruh signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Secara parsial (uji t-statistik), dari lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel umur LKM yang berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman jangkauan. Sedangkan variabel, ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan, proporsi peminjam sektor pertanian, dan jumlah peminjam perempuan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap kedalaman jangkauan. Tingkat keeratan (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 77,67 persen dari variasi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) yang diwakili proksi rata-rata

DAFTAR PUSTAKA

Concensus Guidelines Key Principle of Microfinance (CGAP). 2004. **Building Financial Systems For The Poor.** www.cgap.org/sites/default/files/ CGAP-

Berdasarkan informasi dari pengelola LKM UED-SP di Kecamatan Rambah, beberapa dari mereka (peminjam wanita) meminjam uang hanya untuk menutupi hutang usaha suami di bank maupun rentenir. Sehingga jika kondisi peminjam wanita seperti itu, maka semakin banyak peminjam wanita tidak akan memperdalam jangkauan.

jumlah pinjaman dapat dijelaskan oleh variasi umur lembaga, ROA, proporsi peminjam sektor perdagangan, proporsi peminjam sektor pertanian, dan jumlah peminjam perempuan dan sisanya sebesar 22,33 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Saran pada penelitian adalah Pengelola LKM UED-SP yang berada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu harus memperhatikan kedalaman jangkauan. Artinya tidak melakukan pembatasan bagi masyarakat miskin yang ingin meminjam. Pemerintahan setempat harus saling bekerja untuk *men-support*, mengontrol dan mengawasi pelaksanaan operasional LKM UED-SP agar tidak terjadi penyimpangan. Dalam memaksimalkan fungsi sosial LKM sebagai pemberdayaan masyarakat sebaiknya lokasi kantor LKM UED-SP dekat dengan masyarakat miskin yang berperan sebagai objek pemberdayaan.

Annual-Report-Dec-2004.
(Diakses 19 maret 2016)

Handayani, Purwaningsih dan Lincoln Arsyad, 2013. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

- Kedalaman Jangkauan (Depth of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sleman.** Jurnal Ikm. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UGM KINERJA Volume 17, No.2, Th. 2013 Hal. 174-187.
- Olivares-Polanco, F. 2005. **“Commercializing microfinance and deepening outreach? Empirical evidence from latin America”**, Journal of Microfinance, Vol. 7, pp.47-69.
- Ghozali, Imam A. 2015. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8.** Semarang. Badan Penerbit UNDIP
- Laporan Keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Rambah 2012-2015. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 140/640/SK tentang Pedoman Alokasi Dana sharing dari Pemerintah Kabupaten/Kota Kepada Desa/Kelurahan tanggal 22 Maret 2005.
- Quayes, Shakil. 2012. **Depth of Outreach and Financial Sustainability of Microfinance Institutions.** Applied Economics, Article In Applied Ergonomics. University of Massachusetts Lowell
- Widarjono, A. 2007. **Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua,** Yogyakarta: Penerbit Ekonisia FE UII.

Lampiran 1. Hasil estimasi uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.359070	(11,31)	0.0038
Cross-section Chi-square	37.669514	11	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: AOL__RP__Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/17 Time: 21:16

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8268654.	1213981.	6.811190	0.0000
AGE_(Tahun)_X1	552256.7	215266.8	2.565452	0.0140
ROA_(%)_X2	-97644.60	95607.86	-1.021303	0.3130
DAGANG_(%)_X3	5633.665	19477.04	0.289246	0.7738
TANI_(%)_X4	-22044.70	13479.94	-1.635371	0.1094
WOMAN_(Orang)_X5	-23051.27	5780.596	-3.987697	0.0003
R-squared	0.510516	Mean dependent var		7688817.
Adjusted R-squared	0.452244	S.D. dependent var		1885375.
S.E. of regression	1395376.	Akaike info criterion		31.25170
Sum squared resid	8.18E+13	Schwarz criterion		31.48560
Log likelihood	-744.0407	Hannan-Quinn criter.		31.34009
F-statistic	8.760924	Durbin-Watson stat		1.024613
Prob(F-statistic)	0.000009			

Lampiran 2. Hasil estimasi uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.328622	5	0.0452

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
AGE_(Tahun)_X1	660653.781642	748205.234161	33251293735.954225	0.6311
ROA_(%)_X2	-55072.466898	-43233.756700	4576365148.428384	0.8611
DAGANG_(%)_X3	-15867.936036	-6426.865316	47596601.624842	0.1712
TANI_(%)_X4	11557.947221	-18110.919656	10018728056.301533	0.7669
WOMAN_(Orang)_X5	2787.126191	-21589.876492	150473156.680573	0.0469

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: AOL_(Rp)_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/17 Time: 21:18

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3742939.	5198210.	0.720044	0.4769
AGE_(Tahun)_X1	660653.8	272992.4	2.420044	0.0216
ROA_(%)_X2	-55072.47	110429.7	-0.498711	0.6215
DAGANG_(%)_X3	-15867.94	18135.96	-0.874943	0.3883
TANI_(%)_X4	11557.95	101199.4	0.114210	0.9098
WOMAN_(Orang)_X5	2787.126	13950.33	0.199789	0.8430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.776688	Mean dependent var	7688817.
Adjusted R-squared	0.661430	S.D. dependent var	1885375.
S.E. of regression	1097039.	Akaike info criterion	30.92525
Sum squared resid	3.73E+13	Schwarz criterion	31.58796
Log likelihood	-725.2059	Hannan-Quinn criter.	31.17569
F-statistic	6.738697	Durbin-Watson stat	1.660852
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 3. Hasil estimasi regresi dengan metode Fixed Effect (FEM)

Dependent Variable: AOL_(Rp)_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/06/17 Time: 21:13
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3742939.	5198210.	0.720044	0.4769
AGE_(Tahun)_X1	660653.8	272992.4	2.420044	0.0216
ROA_(%)_X2	-55072.47	110429.7	-0.498711	0.6215
DAGANG_(%)_X3	-15867.94	18135.96	-0.874943	0.3883
TANI_(%)_X4	11557.95	101199.4	0.114210	0.9098
WOMAN_(Orang)_X5	2787.126	13950.33	0.199789	0.8430

Fixed Effect (Cross)

UED-SP	Effect
Babussalam	-2657388.
Pematang Berangan	-1715221.
Tanjung Belit	467748.0
Pasir Baru	-1915530.
Sialang Jaya	861148.4
Koto Tinggi	-765987.1
Rambah Tengah Barat	2254980.
Rambah Tengah Hilir	-884194.6
Suka Maju Rambah	1689097.
Pasir Maju	-111982.8
Rambah Tengah Utara	3083201.
Pasir Pengaraian	-305871.1

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.776688	Mean dependent var	7688817.
Adjusted R-squared	0.661430	S.D. dependent var	1885375.
S.E. of regression	1097039.	Akaike info criterion	30.92525
Sum squared resid	3.73E+13	Schwarz criterion	31.58796
Log likelihood	-725.2059	Hannan-Quinn criter.	31.17569
F-statistic	6.738697	Durbin-Watson stat	1.660852
Prob(F-statistic)	0.000003		